

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36 Tahun 2009). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus (Samosir J, 2017).

Diabetes melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (peningkatan kadar glukosa darah) yang terjadi karena kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus juga disebut juga dengan "*silent killer*" dikarenakan diabetes melitus adalah penyakit yang dapat membunuh seseorang secara perlahan atau diam-diam. Diabetes melitus bisa disebut pula dengan "*Mother Of Disease*" karena merupakan pembawa dari penyakit seperti jantung, stroke, hipertensi, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. Diabetes melitus termasuk penyakit degeneratif yaitu penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan hanya bisa dikontrol dengan obat-obatan dan ditunjang dengan pola hidup sehat.(IDF, 2017).

Pada tahun 2013, terdapat 382 juta orang yang menderita DM di seluruh dunia. Pada tahun 2035 jumlah penderita tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Kementerian kesehatan RI tahun 2014 menyatakan di Indonesia terjadi peningkatan penderita DM dari 1,1% ditahun

2007 menjadi 2,1% ditahun 2013. Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, terjadi peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5% di Indonesia. Di Kalimantan Selatan, prevelensi DM pada semua umur yaitu 1,3% (RISKESDAS, 2018).

Diabetes mellitus tipe 2 sering juga disebut *Non-insulin Dependent Diabetes Melitus* (tidak bergantung sepenuhnya pada insulin). Pada diabetes mellitus tipe 2, masalahnya bukan karena pankreas tidak membuat insulin. Pankreas tetap bisa memproduksi insulin, tetapi jumlahnya tidak mencukupi. Menurut Formularium Nasional (FORNAS) Puskesmas termasuk fasilitas kesehatan tingkat pertama, yang mana obat yang dipakai di fasilitas kesehatan tingkat I adalah obat yang digunakan untuk pelayanan kesehatan primer, contoh obatnya Glimepiride, Glibenclamide, dan Metformin.

Penanganan yang tepat yaitu mengendalikan kadar gula dalam darah dengan gaya hidup sehat dengan melakukan diet dan aktivitas fisik atau olahraga yang sesuai dan konsumsi obat penurun gula darah umumnya dapat hidup dengan normal, bisa kembali produktif dan memiliki kualitas hidup yang sama baiknya dengan orang-orang sehat lainnya (WHO, 2015).

Menurut laporan di Puskesmas 9 Nopember penyakit diabetes mellitus termasuk 10 penyakit tertinggi. Obat-obatan diabetes mellitus termasuk obat essential yang harus selalu tersedia di pelayanan kesehatan pokok. Dalam hal ini penting mengetahui profil persepan terutama obat antidiabetes melitus tipe-2 di Puskesmas 9 Nopember karena untuk mengetahui tingkat kebutuhan obat agar pengelolaan obat berjalan dengan baik dan tidak terjadi kekosongan terutama obat antidiabetes melitus tipe-2. Berdasarkan uraian diatas maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui profil persepan obat pada pasien diabetes mellitus tipe-2 di Puskesmas 9 Nopember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil persepan obat pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas 9 Nopember periode Januari – Maret 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil persepan obat pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas 9 Nopember periode Januari – Maret 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui persentase persepan golongan dan kombinasi obat – obatan anti diabetes melitus tipe-2 serta obat penyerta yang diberikan pada resep anti diabetes mellitus tipe-2 di Puskesmas 9 Nopember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola konsumsi obat pada pasien diabetes melitus tipe-2.

1.4.2 Bagi instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai referensi bahan pembelajaran dan juga bisa sebagai referensi mahasiswa yang ingin meneliti hal yang sama dengan variable berbeda.

1.4.3 Bagi Puskesmas 9 Nopember

Sebagai bahan masukan pengadaan dalam hal pola konsumsi obat pada pasien diabetes mellitus.